

Prospective Public Education in the Era of Digitalization Through Content Creators

SPEKTRUM

Jurnal Pendidikan Luar Sekolah

<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pnfi>

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah

Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Padang

Sumatera Barat, Indonesia

Volume 12, Nomor 3, Agustus 2024

DOI: 10.24036/spektrumpls.v12i3.129553

Salsabila Deona^{1,4}, Ivan Trigunawan², Berlina Mukhti³

^{1,2,3}Universitas Negeri Padang

⁴salsabiladeona0803@gmail.com

ABSTRACT

The era of digitalization has brought significant changes to various aspects of life, including education. Advanced communication technology enables the rapid and widespread dissemination of information, particularly through social media. This makes non-formal education increasingly accessible to the public, thanks to educational content created by content creators. This article uses a literature review method to explore the prospects of public education through content creators in the digital era. The results show that content creators can provide wide accessibility and reach, flexibility in access, collaboration with various institutions, and creativity in presenting educational content. However, challenges such as the technology access gap, content quality and accuracy, information overload, and data security and privacy need to be addressed to maximize the benefits of education in this digital era. Collaboration between content creators and educational institutions can enhance the quality of content, while creativity in content presentation is also crucial to attract public interest.

Keywords: Public Education, Content Creator, Digital Era

PENDAHULUAN

Manusia sekarang ini tengah dihadapi dengan gempuran dari kecanggihan dan kemajuan teknologi komunikasi dan hal ini cukup krusial. Maka dari itu era saat ini dikenal dengan era digitalisasi. Pada era ini informasi menyebar dengan sangat cepat, dimanapun dan kapanpun kita bisa mendapatkan informasi yang kita inginkan, termasuk informasi lintas negara bahkan benua. Era ini memberikan dampak yang cukup besar bagi seluruh aspek dan lini kehidupan manusia, termasuk pada aspek pendidikan. Kemajuan dari digitalisasi sekarang memberikan peluang yang baru dan inovasi yang beragam terutama dalam mendapatkan pendidikan dengan begitu masyarakat menjadi lebih mudah untuk mendapatkan pendidikan, yang mana bisa didapat melalui konten-konten yang dibuat oleh kreator. Konten tersebut meraka bagian melalui media sosial seperti *YouTube*, *Instagram*, dan *TikTok* dan sebagainya (Zhazaretta & Djuhardi, 2023).

Era digitalisasi yang sangat pesat sekarang ini dimana informasi bisa didapatkan dengan cepat serta perkembangan internet yang cukup maju, memberikan peluang terhadap pendidikan di masyarakat. Fenomena pada pendidikan ini merupakan bentuk nyata dari perkembangan pendidikan non formal, yang mana pendidikan non formal ini merupakan pendidikan yang dilakukan diluar sekolah dan sasarannya lebih luas yaitu mulai dari anak usia dini hingga masyarakat yang telah berusia lanjut (Abdurochman et al., 2023). Maka bisa dikatakan bahwa fenomena yang terjadi sekarang ini memberikan peluang bagi kita sebagai praktisi pendidikan non formal untuk memmanfaatkan situasi ini dalam memberikan pendidikan kepada masyarakat.

Pendidikan non formal sebagai salah satu satuan pendidikan yang ada di Indoensia memiliki peran dalam pendidikan masyarakat di era digital sekarang ini (Latifa & Pribadi, 2022). Yaitu dengan kita memanfaatkan media sosial sebagai media untuk menyebarkan konten-konten edukatif maka hal ini akan memberikan manfaat yang sangat besar bagi masyarakat. Dimana dahulunya mereka sulit untuk mendapatkan pendidikan, namun dengan kemajuan teknologi informasi era ini membuat

mereka dapat dengan mudah mencari dan mendapatkan informasi yang mereka inginkan, bahkan jika itu lintas negara sekalipun, pendidikan bisa kita dapatkan tanpa harus menuju pada daerah yang ingin kita telusuri ilmunya.

Melihat hal ini maka kami tertarik untuk membahas dan mengeksplor lebih lanjut terkait bagaimana prospektif pendidikan masyarakat era digitalisasi melalui peran konten creator, yang berfokus pada pendidikan non formal. Artikel ini akan mengkaji bagaimana pendidikan masyarakat era digital, prospektifnya serta tantangan yang akan dihadapi.

METODE

Pada artikel ini metode penelitian yang kami gunakan adalah studi literatur, yang mana disini kami mengumpulkan informasi atau data seperti artikel ilmiah atau jurnal, terkait dengan pembahasan pada tulisan ini yang berjudul "*Prospective Public Education in The Era of Digitalization Through Content Creators*", yang membahas tentang bagaimana peluang pendidikan masyarakat di era digitalisasi melalui konten kreator.

PEMBAHASAN

Pendidikan Masyarakat Era Digital

Pendidikan sering hari berlalu dan zaman yang terus berubah memberikan pengaruh pada pendidikan yang juga kini telah bertransformasi. Perubahan ini tidaklah semata-mata terjadi begitu saja, namun perubahan pada pendidikan terjadi akibat kemajuan serta kecanggihan teknologi informasi. Pendidikan masyarakat pun juga kini telah merasakan perubahan di era digitalisasi ini. Yang dahulunya mungkin bisa dikatakan terdapat banyak rintangan dalam memberikan pendidikan misalnya terhalang ruang dan waktu, namun kini dengan kemajuan teknologi informasi hal ini bisa ditepis. Kemudahan ini memberikan pengaruh yang sangat baik bagi pendidikan masyarakat, terutama dalam mendukung pendidikan sepanjang hayat yang mana tidak mengenal batasan usia, siapa saja bisa mendapatkan pendidikan baik itu anak kecil hingga lansia (Julianto, 2019).

Prospektif Pendidikan Masyarakat Era Digitalisasi Melalui Konten Kreator

Pendidikan masyarakat di era digitalisasi yang dilakukan melalui konten kreator memiliki prospektif yang sangat besar yang hal ini haruslah kita manfaatkan dengan sebaik mungkin. Berikut beberapa prospektif dari pendidikan masyarakat era digitalisasi melalui konten kreator:

Aksesbelitas serta Jangkauan yang Luas

Pendidikan masyarakat yang dilakukan melalui konten kreator akan memberikan akses yang lebih cepat dengan jangkauan yang sangat luas. Konten yang dibuat oleh seorang kreator ini akan dengan mudah menyebar dalam lingkup masyarakat seperti melalui platform media sosial yaitu *YouTube*, *Instagram*, *TikTok* dan sebagainya. Sehingga dengan akses dan jangkauan yang luas ini memberikan kemudahan bagi mereka yang kesulitan dalam mengakses pendidikan sebelumnya (Zhazaretta & Djuhardi, 2023).

Fleksibilitas

Pendidikan yang diberikan melalui konten digital bisa diakses oleh masyarakat kapan saja serta dimana saja, selagi dalam jangkauan internet. Sehingga dengan ke-fleksibelannya ini memberikan peluang bagi masyarakat untuk bisa mendapatkan pendidikan kapan saja mereka inginkan atau butuhkan (Akbar et al., 2023).

Kolaborasi dengan berbagai Instansi/Komunitas Pendidikan

Dilansir dari *website* HSP (hsp.net.id), yang menjelaskan bahwa konten kreator digital dapat bermitra atau berkolaborasi dengan berbagai instansi pendidikan, komunitas pendidikan hingga

lembaga swada masyarakat. Dengan berkolaborasi dengan bidang ahlinya maka akan lebih meningkatkan kualitas konten yang diberikan sehingga akan lebih menarik keyakinan masyarakat atau minat masyarakat. Melakukan kolaborasi juga akan lebih memperkaya isi konten yang disebar nantinya.

Kreativitas dalam Penyajian Pendidikan/Konten

Seorang konten kreator juga dapat menungkan kreativitasnya dalam membuat konten yang menarik serta edukatif yang bermanfaat atau yang sedang dibutuhkan oleh masyarakat. Semakin kita dapat membuat konten menarik maka akan semakin membuat konten kita menjadi diminati oleh masyarakat hingga mereka akan memperhatikan dengan seksama apa yang dimaksudkan dari konten yang diberikan (Maeskina & Hidayat, 2022).

Selain prospektif yang ada pada pendidikan masyarakat era digitalisasi melalui konten kreator, tidak dipungkiri bahwa tantangan tentu akan tetap ada. Berikut tantangan yang dihadapi dalam memberikan pendidikan pada masyarakat melalui konten kreator:

Kesenjangan Akses Teknologi

Walaupun era digitalisasi ini teknologi telah menyebar namun masi ada masyarakat yang tidak memiliki akses teknologi ini. Hal ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor yaitu seperti daerah yang jangkauan internetnya sulit didapat, melek teknologi serta finansial ekonomi yang membuat masyarakat tidak mampu untuk memiliki *smartphone* misalnya.

Regulasi dan Kebijakan

Regulasi serta kebijakan juga menjadi tantangan bagi konten kreator pendidikan masyarakat. Karna ada beberapa hal yang telah diatur undang-undang seperti hak cipta dan tidak melanggar etika dan norma sosial yang berlaku.

Pengelolaan Informasi

Era digital sekarang ini informasi semakin mudah didapat dan sangat banyak, bahkan terkadang informasi tersebut menjadi berlebihan dan tidak terkontrol. Hal ini menimbulkan kebingungan di tengah masyarakat untuk memilah mana informasi yang valid dan benar, sehingga membuat masyarakat cukup sulit dalam memfilter informasi yang mereka butuhkan.

KESIMPULAN

Di era digitalisasi, manusia dihadapkan pada kemajuan teknologi komunikasi yang memungkinkan penyebaran informasi secara cepat dan luas, bahkan lintas benua. Hal ini memberikan dampak signifikan pada berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan, dengan munculnya peluang dan inovasi baru, terutama melalui konten kreator. Pendidikan non formal kini dapat diakses lebih mudah oleh masyarakat melalui media sosial seperti YouTube, Instagram, dan TikTok, menjadikan konten edukatif lebih tersedia dan fleksibel. Pendidikan masyarakat melalui konten kreator memiliki beberapa prospektif, yaitu aksesibilitas dan jangkauan yang luas, fleksibilitas dalam akses kapan saja dan di mana saja, kolaborasi dengan berbagai institusi atau komunitas pendidikan, serta kreativitas dalam penyajian konten edukatif. Namun, tantangan seperti kesenjangan akses teknologi, kualitas dan akurasi konten, pengelolaan informasi berlebihan, serta keamanan dan privasi data perlu diatasi untuk memaksimalkan manfaat pendidikan di era digital ini. Kolaborasi antara konten kreator dengan institusi pendidikan dapat meningkatkan kualitas konten, sementara kreativitas dalam penyajian konten juga penting untuk menarik minat masyarakat. Penelitian ini mengeksplorasi prospektif pendidikan masyarakat melalui konten kreator, mengkaji peluang dan tantangan yang dihadapi dalam konteks pendidikan non formal di era digitalisasi.

REFERENSI

Abdurochman, A., Zulkarnain, Z., Hardika, H., Ahmad, A., & Latif Bustami, A. (2023). Quality

Assurance Model for Non-formal Institutions at Community Learning Center Al-Madinah, Kediri City. *KOLOKIUM Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 11(3), 880–886.
<https://doi.org/10.24036/kolokium.v11i3.737>

Akbar, J. Saddam, Ariani, M., Zulhawati, Haryani, Zani, B. N., Husnita, L., Firmansyah, M. B., Sa'dianoor, Karuru, P., & Hamsiah, A. (2023). *Penerapan Media Pembelajaran Era Digital* (Issue June).

Julianto, A. (2019). Kolaborasi Pendidikan Nonformal, Informal, dan Formal dalam Pendidikan Pemuda di Daerah Istimewa Yogyakarta. *DIKLUS: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 3(volume 3), 14–22.

Latifa, I., & Pribadi, F. (2022). Peran Lembaga Pendidikan Nonformal Dalam Mengatasi Pengangguran Di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Sosiologi Undiksha*, 3(3), 137–146.
<https://doi.org/10.23887/jpsu.v3i3.45781>

Maeskina, M. M., & Hidayat, D. (2022). Adaptasi Kerja Content Creator di Era Digital. *Jurnal Communio : Jurnal Jurusan Ilmu Komunikasi*, 11(1), 20–30.
<https://doi.org/10.35508/jikom.v11i1.5150>

Zhazaretta, A., & Djuhardi, L. (2023). Fenomenologi Konten Kreator Dalam Menedukasi Masyarakat Melalui Media Sosial Tiktok. *IKRA-ITH HUMANIORA : Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 7(3), 23–30. <https://doi.org/10.37817/ikraith-humaniora.v7i3.3323>